

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM
MEMPERTAHANKAN IDENTITAS SUKU MELAYU DI
BABUSALAM KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

FADDHILA PUTRI
NPM:1803110007

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Humas**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

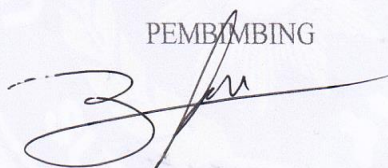
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **Faddhila Putri**
NPM : 1803110007
Judul Skripsi : **Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Suku Melayu Di Babusalam Kabupaten Langkat**

Medan, 14 April 2022

PEMBIMBING



Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP , S.Sos, M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



DR. LIRIYAN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : FADDHILA PUTRI
NPM : 1803110007
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 14 April 2022
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : DRS. ZULFAHMI, M.I.Kom

PENGUJI III : DR. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos, M.I.Kom

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Faddhila Putri**, NPM **1803110007**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, April 2022

Yang Menyatakan,



FADDHILA PUTRI

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta alam dan sumber segala ilmu, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam kehadiran Nabi besar Muhammad SAW. Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.KOM) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Suku Melayu Di Babusalam Kabupaten Langkat ”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, walaupun masih jauh dari kesempurnaan segala saran dan kritikan yang membangun dari pembaca dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu, Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. M.Said Harahap, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan Seluruh pegawai Biro Administrasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan telah membantu dalam menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
6. Seluruh saudara kandung saya, Mawar, Maya, Rafli, Rara. Yang memberikan support yang luar biasa untuk penyusunan skripsi ini.
7. Faysal Fahmi dan Novi selaku Fatner yang menemani, mendukung, serta semangat untuk saya menyusun skripsi ini.
8. Teman seperjuangan penulis, Mia, Shafa, Alifia, Billa, Diah yang telah memberi dukungan dan sama-sama mengerjakan skripsi untuk mendapat gelar sarjana.
9. Kepada orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya, yang turut mendoakan penulis sampai sejauh ini.
10. Kepada diri sendiri yang selalu semangat walaupun banyak hambatan yang membuat penulis merasa lelah, namun tetap semangat menjalani kendala yang ada.

Akhirnya pada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan, penulis hanya dapat memanjatkan do'a, semoga bantuan, kebaikan dan pengorbananyang di berikan mendapatkan balasan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Langkat, Febuari 2022

Penulis

Faddhila Putri

1803110007

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS SUKU MELAYU DI BABUSALAM KABUPATEN LANGKAT

Oleh:

Faddhila Putri

1803110007

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Suku Melayu Di Babusalam Kabupaten Langkat”. Proses perkembangan suatu daerah dari waktu ke waktu selalu memiliki daya tarik tersendiri. Sampai dengan saat ini, sudah banyak daerah atau desa yang mulai mempromosikan daerahnya guna untuk dikenal oleh masyarakat luas dalam hal karakteristik khusus yang bisa dijelaskan dan indentifikasikan. Misalnya tampak fisik daerah, pengalaman orang terhadap daerah tersebut, dan penduduk seperti apa yang tinggal di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar budaya dalam mempertahankan identitas suku melayu di Babusalam kabupaten langkat. Penelitian ini adalah penelitian yang mengarah ke lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dengan para narasumber. Wawancara dilakukan oleh 5 orang narasumber dari masyarakat Babusalam, dan 3 orang narasumber dari masyarakat pendatang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Masyarakat Babusalam kerap menggunakan bahasa melayu untuk berkomunikasi pada lingkungannya serta kerap menyelenggarakan event (HUL) demi menjadikan identitas dari Babusalam kabupaten langkat.

Kata kunci : Komunikasi, Antar Budaya, Masyarakat, Babusalam

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	8
URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi Antar Budaya.....	8
2.2 Definisi Identitas.....	12
2.3 Suku.....	13
2.4 Fungsi Komunikasi.....	14
2.5 Masyarakat.....	18
2.6 Pengertian Kebudayaan.....	19
2.7 Bahasa Populer.....	20
2.8 Unsur-Unsur Komunikasi.....	21
2.9 Komunikasi Lingkungan.....	22
2.9.1 Tujuan Komunikasi.....	24

2.9.2 Gangguan Komunikasi.....	24
2.9.3 Pola Komunikasi.....	25
2.9.4 Kearifan Lokal.....	26
2.9.5 Ciri-Ciri Komunikasi.....	27
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Kerangka Konsep.....	29
3.3 Definisi Konsep.....	29
3.3.1 Komunikasi.....	29
3.3.2 Budaya.....	30
3.3.3 Melayu.....	30
3.3.4 Identitas	30
3.3.5 Masyarakat.....	31
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	31
3.5 Informan / Narasumber.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6.1 Wawancara	34
3.6.2 Observasi	34
3.6.3 Dokumentasi.....	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	35
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.2 Pembahasan.....	42

BAB V.....	53
PENUTUP.....	53
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2.1 Kerangka Konsep.....	29
Sumber Olah 2022.....	29
Tabel 3.4.1 Kategorisasi Penelitian.....	31
Sumber Olah 2022.....	31
Tabel 4.1.1 Informan/Narasumber.....	41
Sumber Olah 2022.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku dengan adat budaya yang berbeda-beda mulai dari Sabang sampai Merauke dan setiap suku memiliki keunikannya masing-masing salah satunya adalah suku Melayu. Secara umum suku Melayu mendiami daerah pantai timur Pulau Sumatera dan Semenanjung Melayu, serta pulau-pulau yang terletak antara Sumatera dan Kalimantan. Secara geografi pembagian wilayah yang dibedakan atas Melayu deli atau Deli Serdang, Melayu Langkat, Melayu Batubara dan Melayu Labuhan Batu. Timbulnya pembagian Melayu disebabkan mereka berdiam disepanjang pantai Timur, Orang-orang Melayu yang tinggal di daerah Deli (Medan) disebut dengan Melayu Deli, demikian juga yang bertempat tinggal di Langkat disebut Melayu Langkat. Secara umum kebudayaan dari suku Melayu tersebut memiliki persamaan, adapun perbedaan yang utama kelihatan hanyalah dalam bidang bahasa, yakni dalam cara pengucapannya (dialek).

Dialek suatu daerah bisa diketahui berdasarkan tata bunyinya, terkadang juga menjadi ciri khas darimana asal orang tersebut karena setiap dialek daerah berbeda dan memiliki keunikannya masing-masing. pada masyarakat Melayu mempunyai ciri khas yang berbeda dalam berbicara. Adapun contoh kalimat dasar bahasa Melayu Langkat khususnya Masyarakat Babusalam dapat digambarkan sebagai berikut :

Apo berarti apa, Mengapo berarti mengapa, Apo koba berarti apa kabar, Loke balek berarti cepat pulang.

Berdasarkan dari hasil observasi penulis, adapun masalah yang ditemukan di mana masyarakat Babusalam berkomunikasi lebih menggunakan dialek huruf (o) diakhir kata yang diucapkan, sementara dalam dialek huruf (r) hampir tidak terdengar bunyinya. hal ini disebabkan dari kebiasaan-kebiasaan mereka yang menggunakan dialek melayu pada saat berkomunikasi.

Proses perkembangan suatu daerah dari waktu ke waktu selalu memiliki daya tarik tersendiri. Sampai dengan saat ini, sudah banyak daerah ataupun desa yang mulai mempromosikan daerahnya guna untuk dikenal oleh masyarakat luas dalam hal karakteristik khusus yang bisa dijelaskan dan indentifikasikan. Misalnya tampak fisik daerah, pengalaman orang terhadap daerah tersebut, dan penduduk seperti apa yang tinggal di daerah tersebut.

Hubungan antara budaya dan komunikasi bersifat timbal balik. Keduanya saling mempengaruhi yang lainnya. Apa yang kita bicarakan, bagaimana kita membicarakannya, apa yang kita lihat, perhatikan, atau abaikan, bagaimana kita berpikir, dan apa yang kita pikirkan dipengaruhi oleh budaya. Pada gilirannya, apa yang kita bicarakan, bagaimana kita membicarakannya, dan apa yang kita lihat turut membentuk, menentukan, dan menghidupkan budaya kita. Budaya takkan hidup tanpa komunikasi, dan komunikasi pun takkan hidup tanpa budaya. Masing-masing tak dapat berubah tanpa menyebabkan perubahan pada yang lainnya. (Mulyana & Rakhmat, 1993:37)

Masyarakat Babusalam masih memiliki kearifan lokal yang diterapkan dalam sehari-hari. Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar atau bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015). Identitas dan kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik. Selain demi membangun identitas yang kokoh dalam menghadapi globalisasi, faktor lain yang memotivasi peneliti untuk mengkaji persoalan budaya melayu masyarakat Babusalam adalah fenomena pasang-surut budaya tersebut.

Kesadaran itu terwujud dan dapat dilihat dari tingginya semangat masyarakat Babusalam dalam mensosialisasikan model bangunan perumahan berarsitektur melayu sebagai ciri dari daerah ini, daerah ini juga menyelenggarakan berbagai event budaya (festival budaya, kesenian daerah, dan lainnya-lainnya), dan menggalakkan wisata sejarah. bahwa dalam kehidupan sehari-hari kalimat sapaan yang dilakukan masyarakat juga di sesuaikan dengan budaya masyarakat tersebut.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan diatas khususnya dengan terbiasanya para Masyarakat Babusalam menggunakan bahasa daerah maka dari itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul : “Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Suku Melayu Di Babusalam Kabupaten Langkat ”

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah di gunakan untuk membatasi penelitian agar tidak terjadi kesalahan pada peneliti untuk meneliti secara berlebihan dan agar penelitian dapat mempunyai arah dalam tujuan yang ingin dicapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. hanya meneliti warga desa Babusalam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, dan hanya beberapa informan di desa lain sebagai pendatang di desa Babusalam.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rangkuman dari suatu topik yang menjadi inti masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:206) menyatakan bahwa “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Menurut Moleong (1989) dalam Irwandi (2013:29), “Sebelum melakukan penelitian, masalah tersebut harus dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas. Hal ini disebabkan oleh seluruh unsur penelitian lainnya akan berpangkal pada rumusan masalah”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

”Bagaimana Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Suku Melayu Di Babusalam Kabupaten Langkat” ?

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut Irwandi (2013:37) mengatakan bahwa “Tujuan penelitian merupakan upaya peneliti untuk mengungkapkan keinginannya memperoleh jawaban atas permasalahan peneliti yang diajukan”. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:290) yang mengatakan bahwa, secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan serta membuktikan pengetahuan. Untuk itu dalam penelitian ini, Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya ialah :

1. Untuk mengetahui secara jelas Bagaimana Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Babusalam Dalam Mempertahankan Identitas Suku Melayu Di Babusalam Kabupaten Langkat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sering diidentikkan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:388) mengatakan bahwa “ manfaat hasil penelitian adalah dampak dari tercapainya tujuan penelitian dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat”. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan diantaranya:

1. Sebagai sarana informasi bagi pembaca
2. Sebagai motivasi atau dorongan bagi pembaca yang memiliki minat dan kemampuan dalam mempelajari komunikasi antar budaya

3. Sebagai informasi bagi masyarakat luar untuk mempertahankan komunikasi budaya agar menjadikan identitas lebih dikenal.
4. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan karya tulis dalam bentuk skripsi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Pada bab ini di mungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data sekunder/tersier untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi. Permasalahan atau topik yang di bahas dalam penelitian ini adalah Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Suku Melayu Di Babusalam Kabupaten Langkat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata tetapi dua konsep yang tidak dapat dipisahkan,” harus dicatat bahwa studi komunikasi antarbudaya dapat diartikan sebagai studi yang menekankan pada efek kebudayaan terhadap komunikasi (William B.Hart II, 1996).⁷ Menurut Alo liliweri dalam buku dasar-dasar komunikasi antar budaya, komunikasi antarbudaya adalah menambah kata budaya ke dalam pernyataan “komunikasi antara dua orang/ lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan.” Beberapa ahli Komunikasi Antar Budaya mengemukakan pendapatnya tentang definisi Komunikasi Antar Budaya sebagai berikut : Andrea L.Rich dan Dennis M.Ogawa menyatakan dalam buku *Intercultural Communication, A Reader* bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya, misalnya antara suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial (Larry A.Samovar dan Richard Porter, 1976:25).

2.1.1 Samovar dan Porter (1976:4) juga menyatakan komunikasi antarbudaya terjadi diantara produsen pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda.

2.1.2 Chaley H.Dood (1991:5) mengungkapkan komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi,

antarpribadi atau kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta (1991).

2.1.3 Komunikasi antarbudaya adalah suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, dan kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang yang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan (Lustig dan Koster, 1993)

2.1.4 Komunikasi antarbudaya (*Intercultural Communication*) adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya. (Maletzke dalam Mulyana, 2005: xi). Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi: apa makna pesan verbal dan nonverbal menurut budaya-budaya bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikan (verbal dan nonverbal) dan kapan mengkomunikasikannya (Mulyana, 2005: xi).

2.1.5 Young Yun Kim (1984) : Komunikasi antarbudaya adalah suatu peristiwa yang merujuk dimana orang-orang yang terlibat didalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki latar belakang budaya yang berbeda (*intercultural communication...refers the communication phenomenon in which participant, different in cultural background, come into direct or indirect contact which one another*).

2.1.6 Stewart (1984) : Komunikasi antarbudaya yang mana terjadi dibawah suatu kondisi kebudayaan yang berbeda bahasa, norma-norma, adat istiadat dan

kebiasaan. (interculture communication which accurs under conditions of cultural difference language, custom, and habits)

Komunikasi antarbudaya terjadi diantara orang-orang yang memiliki budaya yang berbeda (ras, etnik, sosio ekonomi, atau gabungan dari perbedaan itu). Biasanya ketika suatu proses komunikasi antarbudaya terjadi maka akan sering terjadi kekeliruan atas perbedaan penafsiran terhadap suatu makna kebudayaan baik dari bahasa maupun tradisi (Lubis, 2018: 13). (Leylia Khairani dkk, hal. 198).

Ada dua konsep utama yang mewarnai komunikasi antarbudaya (*interculture communication*), yaitu konsep kebudayaan dan konsep komunikasi. Komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara keduanya sangat kompleks. Budaya mempengaruhi komunikasi dan pada gilirannya komunikasi turut menentukan, menciptakan dan memelihara realitas budaya dari sebuah komunitas/kelompok budaya (Martin dan Thomas, 2007: 92). Semua tindakan komunikasi itu berasal dari konsep kebudayaan. Berlo berasumsi bahwa kebudayaan mengajarkan kepada anggotanya untuk melaksanakan tindakan itu. Berarti kontribusi latar belakang kebudayaan sangat penting terhadap perilaku komunikasi seseorang termasuk memahami makna-makna yang dipersepsi terhadap tindakan komunikasi yang bersumber dari kebudayaan yang berbeda. Ada tiga karakteristik penting dari kebudayaan menurut Hebding dan Glick, 1991, yaitu :

1. Kebudayaan itu dapat dipelajari Kita sebut kebudayaan itu dapat dipelajari karena interaksi antarmanusia ditentukan oleh penggunaan symbol, bahasa verbal maupun nonverbal. Tradisi budaya, nilai-nilai, kepercayaan, dan standart perilaku semuanya diciptakan oleh kreasi manusia dan bukan sekedar diwarisi secara instink, melainkan melalui proses pendidikan dengan cara-cara tertentu menurut kebudayaan.

2. Kebudayaan itu dapat dipertukarkan Di samping dipelajari, kebudayaan itu juga dipertukarkan. Istilah pertukaran merujuk pada kebiasaan individu atau kelompok untuk menunjukkan kualitas kelompok budayanya. Dalam interaksi dan pergaulan antarmanusia setiap orang mewakili kelompoknya lalu menunjukkan kelebihan-kelebihan budayanya dan membiarkan orang lain untuk mempelajarinya.

3. Kebudayaan itu tumbuh serta berubah Setiap kebudayaan terus ditumbuh kembangkan oleh para pemilik kebudayaannya, oleh karena itu ada yang mengatakan bahwa kebudayaan itu terus mengalami perubahan. Tatkala kita mengatakan bahwa kebudayaan itu akumulatif maka yang dimaksudkan adalah dia cenderung tumbuh, berkembang menjadi luas, dan bertambah. Oleh karena itu, kita menyebut kebudayaan itu berubah semakin kompleks dan kemudian dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi lain. Menurut Alfred G. Smith, budaya adalah kode yang kita pelajari bersama dan untuk itu dibutuhkan komunikasi. Komunikasi membutuhkan pengkodean dan simbolsymbol yang harus dipelajari. Godwin C. Chu mengatakan bahwa setiap pola budaya dan setiap tindakan melibatkan komunikasi. Budaya takkan dapat dipahami tanpa mempelajari komunikasi, dan komunikasi hanya dapat dipahami dengan

memahami budaya yang mendukungnya. Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya, misalnya antara suku bangsa, etnik, ras, dan kelas sosial. (Liliweri, 2002:12)

2.2 Definisi Identitas

Dalam setiap kelompok atau individu memiliki sesuatu yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah usaha untuk dikenal oleh pihak lain, dan pengenalan tersebut terjadi dengan berbagai cara atau usaha, sampai kemudian dikatakan sebagai identitas kelompok atau identitas individu. Jadi, identitas adalah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersamaan dengan signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut. Makna identitas di atas sejalan dengan definisi kata “identitas” dan kata “sosial” dalam Kamus Bahasa Indonesia, yakni: Identitas didefinisikan sebagai “ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri, sedangkan sosial didefinisikan sebagai “yang berkenaan dengan masyarakat.”

Dalam kajian yang dilakukan Erikson (1989), identitas dibedakan menjadi dua macam, yaitu identitas pribadi dan identitas ego. Identitas pribadi seseorang berpangkal pada pengalaman langsung bahwa selama perjalanan waktu yang telah lewat, kendati mengalami berbagai perubahan, seseorang itu akan tetap tinggal sebagai pribadi yang sama. Identitas pribadi akan dapat disebut identitas ego jika identitas tersebut disertai dengan kualitas eksistensial sebagai subjek yang otonom yang mampu menyelesaikan konflik-konflik di dalam batinnya sendiri serta masyarakatnya. Menurutnya proses pembentukan identitas terjadi secara perlahan-

lahan dan pada awalnya terjadi secara tidak sadar dalam diri individu. Proses pembentukan identitas itu sebenarnya sudah dimulai pada periode pertama, yakni periode kepercayaan dasar lawan kecurigaan dasar. Dengan demikian, dalam perkembangannya berbagai sumber daya yang dapat kita bawa ke dalam proyek identitas tergantung kepada kekuatan situasional di mana kita menerjemahkan kompetensi kultural kita di dalam konteks kultural tertentu. Akan menjadi persoalan apakah kita hitam atau putih, laki-laki atau perempuan, orang Afrika atau Amerika, kaya atau miskin, karena adanya sumber daya yang berbeda yang akan dapat kita akses. Di sini identitas bukan hanya soal deskripsi-diri melainkan juga soal label sosial. Pendapat Giddens (1991).

2.3 Suku

Dibawah ini adalah pengertian suku bangsa atau etnis menurut beberapa ahli:

2.3.1 Menurut John W Santrock adalah budaya, karakteristik kewarganegaraan, ras, agama dan bahasa (Santrock, 2003 : 289).

2.3.2 Menurut Webster's New Collegiate Dictionary, etnis adalah sekelompok besar orang yang diidentifikasi memiliki kesamaan biologis dan tradisi (Webster, 1976 : 393).

2.3.3 Menurut Koentjaraningrat Sebagai ahli sosiologi dari Indonesia, mengatakan jika makna suku bangsa adalah sekumpulan manusia yang bersatu dalam budaya secara sadar dan juga terikat identitas. Kesadaran dan identitas ini pada akhirnya dapat memperkuat kesatuan antar masyarakat.

2.3.4 Menurut Frederick Barth Menurutnya, pengertian suku bangsa ialah himpunan sekelompok manusia karena adanya unsur kesamaan akan ras, agama, dan asal-usul bangsa. Yang akhirnya terikat pada sistem nilai pada budaya.

2.3.5 Menurut Hasan Sadily MA Hasan Shadily MA menerangkan bahwa suku bangsa adalah sekumpulan rakyat yang saling memiliki hubungan biologis.

2.3.6 Menurut Wikipedia Memberi pengertian bahwa suku bangsa adalah sekumpulan manusia yang mengidentifikasikan dirinya dengan manusia lain. Hal itu dilakukan karena adanya garis keturunan atau kesamaan budaya, bahasa, agama, indologi, perilaku, dan ciri biologis.

Suku bangsa atau etnis adalah kumpulan besar ras, agama, serta kebudayaan. Mereka yang terkumpul karena persamaan biologis ataupun budaya dikatakan sebagai sebuah etnis.

2.4 Fungsi Komunikasi

Fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampai informasi yang utama, mendidik, menghibur dan yang terakhir mempengaruhi orang lain dalam bersikap dan bertindak.” (Effendy, 2007 : 8). Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi (2003), terdapat empat fungsi dari komunikasi, yakni:

2.4.1 Menyampaikan informasi

Komunikasi memungkinkan manusia menyampaikan informasi. Misalnya ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat buku, berita yang disampaikan lewat televisi, hingga informasi pribadi yang disampaikan lewat media sosial.

2.4.2 Mendidik

Manusia tumbuh menjadi pribadi yang baik karena didikan yang disampaikan lewat komunikasi. Saat bayi, ibu akan berkomunikasi dengan anaknya sehingga anak tersebut paham akan bahasa. Pendidikan melalui komunikasi berlanjut ke sekolah, perguruan tinggi, hingga kehidupan masyarakat.

2.4.3 Menghibur

Komunikasi dapat menjadi alat untuk menghibur seseorang. Misalnya penyampaian rasa simpati ketika seseorang bersedih, buku motivasi yang menghibur, acara televisi yang menyenangkan, juga musik dengan lirik penyemangat, semua merupakan bentuk komunikasi.

2.4.4 Memengaruhi

Komunikasi dapat memengaruhi tindakan dan pemikiran seseorang sehingga lahir lah peribahasa tak kenal maka tak sayang. eristiwa mengenal dilakukan dengan komunikasi. Contoh lainnya adalah sosialisasi kesadaran lingkungan yaitu bentuk komunikasi yang memengaruhi orang lain untuk peduli pada lingkungan.

Thomas M. Scheidel, Menurutnya manusia itu pada umumnya berkomunikasi untuk saling menyatakan identitas diri mereka dan untuk membangun interaksi sosial dengan orang-orang yang disekelilingnya serta untuk mempengaruhi orang lain agar berpikir, merasa, ataupun bertindak seperti apa yang kita harapkan. Rudolf F. Verderber, Menurutnya komunikasi memiliki 2 fungsi yakni fungsi sosial dan fungsi keputusan. Fungsi sosial bertujuan untuk kesenangan, menunjukkan ikatan, membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Sedangkan fungsi pengambilan keputusan ialah memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan terhadap sesuatu pada saat-saat tertentu. Judy C. Pearson & Paul E. Nelson, Mengungkapkan bahwa komunikasi memiliki fungsi untuk kelangsungan hidup diri sendiri dan kelangsungan hidup bermasyarakat. Untuk kelangsungan hidup diri sendiri misalnya: dalam meningkatkan kesadaran pribadi, keselamatan jiwa, menampilkan diri sendiri kepada orang lain juga menggapai ambisi diri. Fungsi untuk kelangsungan hidup bermasyarakat yakni untuk memperbaiki hubungan sosial masyarakat dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

2.5 Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang

bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: Interaksi antar warga-warganya, Adat istiadat, Kontinuitas waktu, Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu

kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

- Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
- Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
- Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
- Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Emile Durkheim (dalam Djuretnaa Imam Muhni, 1994: 29-31) keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat.

Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya sebagai tujuan bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soerjono Soekanto, 2006: 22).

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut society. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan

identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

2.6 Pengertian Kebudayaan

Pengertian budaya menurut para ahli ini dapat kita jadikan acuan untuk memahami pengertian budaya. Pengertian budaya menurut para ahli ini diambil dari para ahli yang berasal dari luar maupun dalam negeri. Para ahli ini kebanyakan adalah seorang sosiolog, antropolog, maupun psikolog. Berikut merupakan pengertian budaya menurut para ahli yang dirangkum dari berbagai sumber.

2.6.1 E.B. Taylor

Seorang antropolog Inggris bernama E.B Taylor mendefinisikan budaya sebagai sesuatu kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lainnya yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

2.6.2 Kluckhohn dan Kelly

Pengertian budaya menurut Clyde Kluckhohn dan William Henderson Kelly dalam bukunya *The concept of culture* adalah semua rancangan hidup yang diciptakan secara historis baik secara eksplisit, implisit, rasional, irasional, dan nonrasional, yang ada pada waktu tertentu sebagai panduan potensial dalam perilaku manusia.

2.7 Bahasa Populer

Perubahan budaya seiring dengan perkembangan zaman membuat definisi budaya populer menjadi semakin kompleks. Adorno dan Horkheimer (1979 dalam Barker dalam Chaniago: 2011: 93), menjelaskan bahwa budaya kini sepenuhnya saling berpaut dengan ekonomi politik dan produksi budaya oleh kapitalis. Menurut Burton (2008 dalam Chaniago: 2011: 93), budaya populer didominasi oleh produksi dan konsumsi barang-barang material dan bukan oleh seni-seni sejati, manakala penciptaannya didorong oleh motif laba. Hal ini dipertegas oleh Ibrahim (2006), yang menyatakan bahwa budaya populer yang disokong industri budaya telah mengkonstruksi masyarakat yang tidak sekedar berlandaskan konsumsi, tetapi juga menjadikan artefak budaya sebagai produk industri dan sudah tentunya komoditi. Budaya populer berkaitan dengan budaya massa. Budaya massa adalah budaya populer yang dihasilkan melalui teknik-teknik industrial produksi massa dan dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan dari khalayak konsumen massa.

Budaya massa ini berkembang sebagai akibat dari kemudahan-kemudahan reproduksi yang diberikan oleh teknologi seperti percetakan, fotografi, perekaman suara, dan sebagainya (Malthy dalam Tressia: 20: 37). Istilah “budaya populer” (*culture popular*) sendiri dalam bahasa latin merujuk secara harfiah pada “*culture of the people*” (budaya orang-orang atau masyarakat). Mungkin itulah sebabnya banyak pengkaji budaya yang melihat budaya yang hidup (*lived culture*) dan serangkaian artefak budaya yang bisa kita temui dalam kehidupan sehari-hari orang kebanyakan (Tressia: 200: 41). Hebdige dalam (Subandy: 2011: xxvii),

sebagai contoh memandang budaya populer sebagai sekumpulan artefak yang ada, seperti film, kaset, acara televisi, alat transportasi, pakaian, dan sebagainya. Budaya Pop selalu berubah dan muncul secara unik di berbagai tempat dan waktu.

2.8 Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-Unsur Komunikasi Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukannya unsur-unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya komunikasi. Terdapat tiga unsur yang paling mutlak yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi, yaitu: (Nurjaman & Umam, 2012:36-38).

Komunikator: orang yang menyatakan pesan kepada komunikan yang dapat berupa perseorangan atau kelompok.

Komunikan: orang yang menerima pesan dari komunikator.

Saluran/ media: jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan.

Nurjaman dan Uman berpendapat bahwa setiap unsur tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berketergantungan satu dan lainnya yang dapat menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi. Selain ketiga unsur tersebut, seperti yang sudah dibahas di bab sebelumnya mengenai proses komunikasi, terdapat enam unsur-unsur komunikasi lainnya selain yang telah disebutkan Nurjaman dan Uman. Dalam totalnya, terdapat sembilan unsur yang menjadi faktor-faktor kunci, yaitu: (Effendy, 2011:18)

1. *Sender*: atau disebut komunikator adalah unsur yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. *Encoding*: atau disebut dengan penyandian adalah sebuah proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3. *Message*: atau disebut pesan adalah seperangkat lambang yang mempunyai makna yang disampaikan oleh komunikator.
4. *Media*: adalah sebuah saluran komunikasi tempat berjalannya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5. *Decoding*: adalah proses saat komunikator menyampaikan makna pada lambang yang ditetapkan komunikan.
6. *Receiver*: ialah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7. *Response*: merupakan tanggapan atau reaksi dari komunikan setelah menerima pesan.

2.9 Komunikasi Lingkungan

Komunikasi pembangunan telah berkembang sejalan dengan gerakan-gerakan lingkungan yang menuntut adanya aspek keberlanjutan (Floor, 2004). Komunikasi lingkungan mulai muncul di awal tahun 1960-an saat Rachel Carson mengemukakan bahaya pestisida terhadap kesehatan manusia dan dampaknya terhadap lingkungan, sehingga komunikasi lingkungan selalu disejajarkan dan dikaitkan dengan komunikasi kesehatan (Willoughby & Smith, 2016).

Burgess & Harrison (1998) berpendapat wacana mengenai lingkungan antara tahun 80 hingga 90an, berkembang dari yang semula tidak terlalu banyak dibahas menjadi aspek yang diperhatikan dalam hal pengukuran keberlanjutannya. Komunikasi lingkungan mencakup analisis komparatif dari proses sosial dan

budaya dimana di dalamnya publik dapat memahami masalah-masalah lingkungan global, dan sejauh yang pemahaman tersebut diterjemahkan ke dalam perubahan praktek pada tingkat individu dan rumah tangga.

Flor (2004) mendefinisikan komunikasi lingkungan sebagai sebuah pengaplikasian pendekatan komunikasi, prinsip, strategi dan teknik terhadap tata kelola dan perlindungan lingkungan. Secara singkat komunikasi lingkungan merupakan pertukaran informasi lingkungan, pengetahuan dan bahkan kearifan yang berujung pada saling pengertian (mutual understanding) antara para pihak. Sementara Cox (2013) mendefinisikan komunikasi lingkungan sebagai sebuah studi tentang cara kita berkomunikasi tentang lingkungan, pengaruh dari komunikasi tersebut terhadap persepsi kita terhadap lingkungan, diri kita sendiri dan hubungan kita dengan lingkungan. Komunikasi lingkungan merupakan wahana atau alat pragmatis dan konstitusif untuk mempelajari dan mengerti tentang lingkungan termasuk hubungan kita terhadap lingkungan. Komunikasi lingkungan merupakan media simbolik yang digunakan untuk mengkonstruksi masalah lingkungan dan untuk menegosiasikan respon masyarakat yang berbeda.

Komunikasi lingkungan tidak hanya melibatkan tata kelola lingkungan, namun lebih dari itu, komunikasi lingkungan juga mencakup studi mengenai opini publik dan persepsi. Lebih lanjut Lie dan Servaes (2015) menggolongkan komunikasi lingkungan menjadi salah satu subdisiplin tematik dalam bidang komunikasi pembangunan dan perubahan sosial yang membahas segala interaksi antara manusia dengan lingkungan.

2.9.1 Tujuan Komunikasi

Dalam berkomunikasi, komunikator pasti memiliki suatu tujuan tertentu. Tujuan dari komunikasi dibagi menjadi empat yaitu : (Effendy, 2003:55)

1. Mengubah sikap (*to change the attitude*)
2. Mengubah opini/pendapat (*to change the opinion*)
3. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
4. Mengubah masyarakat (*to change the society*)

2.9.2 Gangguan Dalam Komunikasi

Melakukan komunikasi secara efektif tidaklah mudah. Hal ini terjadi karena beberapa hal, salah satunya adalah adanya gangguan dalam menyampaikan komunikasi. Terdapat dua jenis gangguan dalam berkomunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Effendy, 2003: 45-46):

- Gangguan Mekanik (*mechanical, channel noise*) Gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik, contohnya adalah: huruf yang tidak jelas, huruf terbalik, halaman yang sobek pada surat kabar atau bunyi riuh hadirin pada saat seseorang memimpin rapat.
- Gangguan Semantik (*semantic noise*) Gangguan yang menjadikan pengertian sebuah pesan komunikasi menjadi rusak. Arti kata semantik adalah pengetahuan mengenai pengertian kata yang sebenarnya atau

perubahan pengertian kata. Setiap orang dapat memiliki pengertian yang berbeda dari sebuah lambang kata yang sama yang disebabkan oleh dua jenis pengertian, yaitu: (1) pengertian denotatif (*denotative meaning*) adalah pengertian suatu perkataan yang lazim ada dalam kasus yang diterima oleh masyarakat dengan bahasa dan kebudayaan yang sama, dan (2) pengertian konotatif (*connotative meaning*) adalah pengertian yang bersifat emosional dari pengalaman dan latar belakang seseorang.

2.9.3 Pola Komunikasi

Konsep komunikasi sebagai pola adalah dimana komunikasi itu diartikan sebagai sebuah proses yang berlangsung terus-menerus dengan menggunakan berbagai cara simbolis dan berfungsi sebagai pertukaran gagasan dari pelaku komunikasi. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami (Djamarah, 2004:1).

Sedangkan Pola komunikasi menurut Effendy (1986) adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 1986) dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga, yaitu komunikasi satu

arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut Effendy, 1989:32

Pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

3.2.1. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

3.2.2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (Two way traffic communication) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dan menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. (Siahaan, 1991)

3.2.3. Pola Komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

2.9.4 Kearifan Lokal

Menurut Balitbangsos Depsos RI (2005), kearifan lokal merupakan kematangan masyarakat ditingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, prilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif di dalam mengembangkan potensi dan sumber lokal (material maupun nonmaterial) yang dapat dijadikan

sebagai kekuatan di dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik atau positif. Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa kearifan lokal adalah nilai budaya yang bersifat positif yang berasal dari kebudayaan masa lalu yang dapat dijadikan modal yang cukup potensial, untuk membentuk karakter bangsa yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan perdamaian dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Kearifan lokal (local wisdom) adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat (Sibarani, 2012: 112).

2.9.5 Ciri-Ciri Komunikasi

Dalam buku “Teori Komunikasi” yang ditulis oleh Moekijat (1991), menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai tiga ciri-ciri penting menurut Ted J. McLaughlin dan kawan kawan, yaitu:

3.4.1. Komunikasi itu merupakan produk dari perilaku manusia.

3.4.2. Komunikasi itu sifatnya dinamis Komunikasi cenderung dan mampu untuk menyesuaikan dengan dunia yang berubah. Perubahan dunia mempengaruhi komunikasi melalui bahasa dan kebiasaan yang berubah dan melalui pembaharuan yang dipergunakan untuk menyampaikan, menerima, menganalisis, dan menyimpan informasi.

3.4.3. Komunikasi itu pada hakikatnya tidak tepat Komunikasi banyak dipengaruhi oleh aneka ragam variabel perseorangan, variabel bahasa, dan

lain sebagainya yang selalu berubah sehingga hampir tidak mungkin memahami komunikasi dengan sempurna.

Persiapan kunjungan budaya itu sebagai modal dalam melakukan komunikasi. Komunikasi sebagai syarat memudahkan seseorang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru atau disebut adaptasi budaya. (Thariq, M., & Anshori, A. (2017). (156-173).

Komunikasi antar budaya bukanlah sesuatu yang baru. Sejak awal peradaban, ketika manusia pertama membentuk kelompok suku, hubungan antarbudaya terjadi setiap kali orang-orang dari suku yang satu bertemu dengan anggota dari suku yang lain dan mendapati bahwa mereka berbeda. (Rudianto dkk, 2015, hal.191).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang komunikasi budaya Melayu masyarakat babusalam dalam mempertahankan identitas suku melayu langkat, serta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivis.

1. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan.
2. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.
3. Bahan tertulis: petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah. Menurut Basrowi & Suwandi, (2008:2),

Melalui penelitian ini, Peneliti menggunakan 10 narasumber yang peduli dengan budaya. Kota yang sekarang dihuni oleh masyarakat multi-etnis memberikan pengaruh budaya pada masyarakat yang menyebabkan tuntutan kebutuhan budaya yang lebih besar dan beragam. Pada akhirnya identitas asli yang mencerminkan nilai sebuah kota akan sulit untuk mengidentifikasinya. Kondisi ini menimbulkan ancaman bagi langkat yang akan semakin menjauh dari identitasnya sebagai kabupaten berkebudayaan Melayu.

3.2 Kerangka Konsep

Dibawah ini adalah kerangka konsep peneliti terhadap penelitiannya yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Suku Melayu Di Babusalam Kabupaten Langkat”

Tabel 3.2.1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil olah, 2022

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Komunikasi

Komunikasi adalah istilah dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata komunis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, jadi komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan komunikator dan diterima oleh komunikan. Hovland mendefinisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang

menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. (Mulyana, 2010: 62).

3.3.2 Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Seseorang bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara mereka, sehingga membuktikan bahwa budaya bisa dipelajari.

3.3.3 Melayu

Definisi Melayu adalah sebagai penduduk pribumi yang bertutur dalam bahasa Melayu, beragama islam, dan yang menjalani tradisi dan adat-istiadat Melayu.

3.3.4 Identitas

Identitas merupakan jati diri yang telah melekat yang kemudian dapat membentuk sebuah ciri khas. Identitas menurut Stella Ting Toomey merupakan refleksi diri atau cerminan diri yang berasal dari keluarga, gender, budaya, etnis dan proses sosialisasi. Identitas pada dasarnya merujuk pada refleksi dari diri kita sendiri dan persepsi orang lain terhadap diri kita. Sementara itu, Gardiner W.

Harry dan Kosmitzki Corinne melihat identitas sebagai pendefinisian diri seseorang sebagai individu yang berbeda dalam perilaku, keyakinan dan sikap.

3.3.5 Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang di taati dalam lingkungannya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.4.1 Kategorisasi Penelitian

NO	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1.	Komunikasi Antar Budaya	1. Kepemahaman 2. Membentuk opini masyarakat tentang budaya dan sosial. 3. Bahasa
2.	Budaya	1. Norma 2. Adat-istiadat 3. Prilaku

3. Masyarakat	1. Kelompok 2. Memiliki Tujuan 3. Toleransi

Sumber : Hasil Olah, 2022

Untuk penjelasan diatas adalah mengenai :

1. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang mengenai komunikasi yang di sampaikan oleh orang lain, sehingga komunikasi dapat di pahami secara bersama-sama.
2. Membentuk opini merupakan tanggapan dari seseorang mengenai apa yang disampaikan dan terjadi interaksi antara seseorang dalam komunikasi.
3. Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki seorang manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya.
4. Norma merupakan aturan yang menjadi pedoman dalam suatu kelompok atau masyarakat dalam suatu kebudayaan.

5. Adat-istiadat merupakan suatu nilai, kebiasaan, dan hukum di suatu budaya yang ada pada suatu daerah yang menjunjung tinggi kebudayaannya.
6. Prilaku merupakan sikap yang membentuk adab atau akhlak seseorang.
7. Kelompok merupakan kumpulan manusia yang saling berinteraksi.
8. Memiliki tujuan merupakan sesuatu yang dilakukan dan mengharapkan tujuan yang ingin dicapai.
9. Toleransi merupakan sikap manusia untuk saling menghargai dan menghormati.

3.5 Informan/Narasumber

Narasumber di dalam penelitian ini adalah beberapa orang masyarakat babusalam dan masyarakat di luar babusalam :

1. Serik
2. Rico Aliansyah
3. Udin
4. Irvansyah
5. Sabariah
6. Suwanda
7. Devi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara peneliti untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

3.6.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang didalamnya peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis secara lengkap. Proses wawancara yang dilakukan kepada informan dilakukan secara mendalam melalui beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data yang menjadi pedoman hasil akhir penelitian. Menurut Sugiyono (2009 :138)

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan suatu proses atau objek guna untuk memahami dan merasakan pengetahuan informasi yang di butuhkan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam bentuk foto, video, catatan dan sebagainya guna untuk bukti penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan data-data yang terkumpul berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi disusun menjadi laporan yang sistematis. Karena penelitian ini

bersifat kualitatif maka hasil penelitian akan disajikan secara induktif (dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum) dalam bentuk narasi dan di akhir akan ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat

ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis,

suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. (Miles & Huberman, 1992, Hal, 32).

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan di teliti dan mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada. Penelitian ini dilakukan di Desa Babusalam, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2021 sampai April 2022

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat apakah komunikasi antar budaya dalam mempertahankan identitas suku melayu di babusalam kabupaten langkat ini sudah efektif, informan di ambil dari masyarakat babusalam dan diluar babusalam, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi dari narasumber, penelitian ini dilakukan di desa Babusalam Kabupaten Langkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Maret 2022.

Bab ini menguraikan data dan hasil penelitian yang dilakukan kurang lebih selama 1 bulan tentang permasalahan yang di jelaskan pada rumusan masalah pada bab 1, yaitu Bagaimana Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Suku Melayu Di Babusalam Kabupaten Langkat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan oleh peneliti. Dan dalam penelitian ini mendapatkan hasil kata tertulis atau lisan oleh para orang-orang yang ada di lokasi.

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang masyarakat babusalam dan 3 orang masyarakat yang berada di luar babusalam yang sesuai kriteria dan di butuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan jawaban dari para narasumber dan di harapkan dapat menjadikan wawasan yang luas bagi peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana komunikasi yang terjadi dalam proses adaptasi pada masyarakat yang ada di desa Babusalam. Penelitian ini dianggap menarik oleh peneliti karena interaksi yang terbangun telah menunjukkan sifat yang baik dan terjaga, namun bagaimana komponen-komponen perilaku dan kebudayaan dari masyarakat Babusalam dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya perlu diselami dan dipahami lebih jauh. Dalam proses komunikasi antarbudaya unsur-unsur yang sangat menentukan ini bekerja dan berfungsi secara terpadu bersama-sama karena masing-masing saling berkaitan dan membutuhkan, unsur-unsur tersebut adalah: Sistem keyakinan, nilai dan sikap; pandangan hidup tentang dunia serta organisasi sosial (Samovar dalam Sendjaja, 2004). Istilah komunikasi antarbudaya digunakan secara luas untuk semua bentuk komunikasi di antara orang-orang yang berasal dari kelompok yang berbeda, selain itu juga digunakan secara lebih sempit yang mencakup komunikasi antara kultur yang berbeda.

Teori Interaksi Simbolik merujuk pada suatu pendekatan yang telah dipaparkan oleh beberapa pemikir, misalnya; William James, Charles H. Cooley, Jhon Dewey, dan lainnya. Tetapi George H. Mead (1934) merupakan tokoh yang memadukan konsep ini kepada suatu perspektif yang dikaitkan dengan pikiran

manusia, diri sosial dan struktur masyarakat terhadap proses interaksi sosial (dalam Turner, 1991: 373). Sebagai suatu teori, interaksionisme simbolik mencoba melihat realitas sosial yang diciptakan manusia. Manusia memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara simbolik. Manusia dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, saling berhubungan, masyarakat dan buah pikiran. Tiap bentuk interaksi sosial dimulai dan berakhir dengan mempertimbangkan diri manusia (Fisher, 1986: 231).

Masyarakat desa Babusalam kecamatan tanjung pura kabupaten langkat ini terdiri dari berbagai macam suku, dimana suku melayu adalah mayoritas. Bahasa melayu di desa Babusalam tidak saja digunakan oleh sesama suku melayu namun digunakan pula saat pendatang dari desa lain yang mengerti bahasa melayu yang ada di Babusalam. Banyak pendatang dari desa lain yang menguasai bahasa melayu. Sejauh ini interaksi antara Bahasa melayu yang ada di desa Babusalam berlangsung tanpa menimbulkan konflik. Masyarakat desa Babusalam dengan latar belakang budaya yang beragam ini saling menghargai adanya perbedaan budaya sehingga terhindar dari konflik yang muncul ke permukaan. Sikap saling menghargai antar suku ini setidaknya diperlihatkan dengan kesediaan penduduk untuk mempelajari dan menggunakan bahasa dari suku lain.

Seseorang yang hidup di masyarakat yang baru ia kenal mempunyai tantangan yang beragam baik secara bahasa, sikap masyarakat, sistem kepercayaan serta budaya yang sangat berbeda dengan lingkungan sebelumnya. Untuk beradaptasi dan dapat hidup di masyarakat yang beragam suku dan budaya. Adaptasi budaya merupakan proses jangka panjang dalam rangka penyesuaian diri

dimana tahapan akhir dalam proses ini adalah tercapainya perasaan nyaman dalam lingkungan yang baru (Kim dalam Martin dan Nakayama, 2000: 277). Proses internalisasi adalah suatu proses belajar yang panjang sejak seseorang dilahirkan hingga hampir meninggal dunia (sepanjang hidupnya), di mana ia belajar menanamkan pengetahuan kebudayaan masyarakatnya yang diperoleh dari proses sosialisasi (Agusyanto, 2006: 9.22).

Para pengunjung yang datang pada daerah yang sama sekali baru/asing (Secara berangsur-angsur, pendatang asing mulai menemukan pola baru dalam pemikiran serta perilaku dan pada struktur adaptasi yang secara pribadi relevan pada masyarakat Babusalam. Selalu melakukan hal baru dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan kemampuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dengan lingkungan sekitar desa Babusalam. Dengan demikian pengunjung mempelajarinya, dan mengadopsi, beberapa norma-norma dan nilai dari desa Babusalam yang menonjol dari masyarakat.

Setiap kebudayaan memiliki bahasa agar para anggota kebudayaan tersebut dapat saling berkomunikasi. Bahasa dipengaruhi oleh budaya dan demikian pula bahasa merefleksikan nilai-nilai budaya. Bayi yang masih kecil akan memperhatikan bahwa orang dewasa sekelilingnya menggunakan pola linguistik tertentu. Semakin bertambahnya pengetahuan dan kemampuan dalam penggunaan bahasa, anak-anak akan dengan cepat belajar merangkai kalimat yang diajarkan oleh kakaknya yang lebih tua sehingga dia mulai memahami dan berpartisipasi dalam budaya sekitarnya (Gudykunst dan Kim, 1992: 152).

Bentuk rumah merupakan bagian dari adaptasi terhadap lingkungan alamnya. Rumah yang dibangun oleh para masyarakat pada awalnya adalah rumah panggung seperti halnya yang terdapat di tempat asal mereka. Di bawah rumah terdapat kolong yang digunakan sebagai teras untuk mereka duduk santai di sore hari. Beberapa momen atau kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam menjadi faktor yang memperkuat desa Babusalam untuk tetap menjaga identitasnya. Hari Raya Idul Adha, Pengajian Rutin, Dan Marhabaan. Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal adalah hari di mana setiap masyarakat untuk menunaikan shalat sunah Id di lapangan-lapangan. Di desa Babusalam terlihat sangat jelas saat shalat idul fitri baik yang diselenggarakan di lapangan maupun di mesjid. Tidak ada sekat antara suku mana pun. Pada hari Idul Fitri masyarakat berusaha untuk saling berkumpul dengan kerabat, mengunjungi tetangga-tetangga atau handai taulan lainnya untuk bermaaf-maafan. Selain itu banyak pengunjung yang datang untuk menjiarahi kuburan tuan guru untuk mendoakan.

Dalam penggunaan bahasa, seringkali terjadi campur kode antara bahasa melayu dengan bahasa Indonesia dengan maksud memudahkan bagi komunikasi untuk mengerti apa yang dibicarakan oleh komunikator. Pengajian rutin yang ada di desa Babusalam merupakan sarana komunikasi yang potensial terutama di kalangan orang tua dan dewasa serta anak-anak. Banyak diantara anak-anak yang mengerti dan mampu berbahasa melayu. Bagi anak-anak, masa-masa bermain ini sangat penting untuk belajar dan mengenal kebudayaan anak-anak lain, sehingga kelak di waktu dewasa mereka telah memiliki kemampuan untuk menghargai budaya lain. Suluk adalah salah satu jenis pengajian yang dilakukan di masjid

untuk upaya mendekatkan diri kepada Allah dan meninggalkan urusan duniawi. Kalau di daerah lain mungkin Suluk ini dikenal dengan arti ruqiyah.

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai masyarakat dan beberapa masyarakat pendatang (pengunjung), Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara bertahap dalam rentang pada bulan Maret 03-18. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi Non Partisipan dilapangan yang kemudian peneliti analisis, berikut merupakan tabel jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.1.1 Informan/Narasumber

NO	NAMA	UMUR	AGAMA	ALAMAT
1.	Serik	34	Islam	Babusalam
2.	Rico Aliansyah	28	Islam	Babusalam
3.	Udin	32	Islam	Babusalam
4.	Irvansyah	27	Islam	Babusalam
5.	Sabariah	43	Islam	Padang Tualang
6.	Suwanda	24	Islam	Padang Tualang
7.	Devi	26	Islam	Padang Tualang

Sumber : Hasil Olah, 2022

4.2 Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan memperoleh informasi dari narasumber secara mendalam terhadap 8 orang yang terdiri dari 5 masyarakat babusalam dan 3 dari masyarakat diluar desa Babusalam.interaksi antarbudaya dapat memperhatikan beberapa hal untuk mengembangkan keahliannya sehingga masalah antarbudaya dapat diatasi dengan baik. Mengutip pendapat para pakar, DeVito (2013) menyarikan beberapa hal yang dapat menjadi panduan dalam mewujudkan komunikasi yang efektif, yaitu: (1) mendidik diri sendiri misalnya dengan cara mengembangkan pengetahuan tentang kebudayaan orang lain dan mengatasi ketakutan atau kecemasan yang muncul, (2) mengenali perbedaan-perbedaan, yang terdiri dari beberapa hal seperti: perbedaan antara diri sendiri dengan budaya lain, perbedaan di antara berbagai kelompok kebudayaan, perbedaan dalam makna (kata), melawan streotip, mengurangi etnosentrisme, dan menyesuaikan cara berkomunikasi.(Moulita 2018, hal 33-46)

Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Suku Melayu Di Desa Babusalam Kabupaten Langkat tergolong dalam efektif. Hal ini terdapat dari dalam pernyataan beberapa narasumber yang sudah peneliti amati dan sudah di wawancarai secara mendalam di babusalam. Peneliti mengamati penelitian secara langsung dari bagaimana mereka berkomunikasi menggunakan bahasa melayu mereka yang di gunakan dalam kehidupan sehari hari.

Ada beberapa hal dari Efektivitasnya komunikasi antar budaya dalam desa Babusalam ini dapat dilihat dari :

1. Pemahaman yaitu merupakan kemampuan memahami pesan secara cermat sehingga komunikasi bisa dimengerti bersama, dan terus menjadikan salah satu kemampuan berkomunikasi dalam bahasa melayu yang ada di desa Babusalam ini.
2. Kesenangan merupakan suasana yang santai dan menyenangkan untuk kedua belah pihak dalam melakukan interaksi komunikasi. Kesenangan yang timbul dialami para masyarakat melalui lingkungan yang damai dan sangat tenang yang berbaur dengan masjid Babusalam.
3. Pengaruh pada sikap yaitu tujuan berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap. Jika dengan berkomunikasi dengan orang lain, kemudian terjadi perubahan pada perilakunya, maka komunikasi yang terjadi adalah efektif. Dan jika tidak ada perubahan maka komunikasi yang terjadi tidaklah efektif.
4. Hubungan yang baik yaitu proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Hubungan akan terjalin dengan baik. Hubungan yang baik terjadi kepada masyarakat desa Babusalam setelah saling berkomunikasi.
5. Tindakan yaitu komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak setelah berkomunikasi terdapat adanya sebuah tindakan. Setelah mengikuti pengajian yang diadakan di masjid maka dari peserta kajian yang mengalami perubahan dengan bertambahnya ilmu dan meningkatnya kualitas ibadah.

Dokumentasi juga termasuk dalam teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan. Diantara dokumentasi yang penulis kumpulkan adalah gambar ketika peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah dipublikasikan. Pengumpulan dokumentasi tersebut dimaksudkan sebagai pelengkap data penelitian. Salah seorang informan gagal di wawancarai karena keterbatasan waktu dan tempat yang terhambat, sehingga peneliti tidak dapat mengikuti aktivitas informan secara langsung.

Bagaimana budaya melayu yang ada di Babusalam, hal ini di ketahui dari hasil wawancara pada hari/tanggal Rabu, 03 Maret 2022, saudari Serik yang mengatakan bahwa :“ Budaya melayu di Babusalam identik dengan agama dan bahasa sebagai salah satu pegangan mereka untuk memperkuat silaturahmi, dimana mereka menggunakan bahasa melayu untuk berkomunikasi serta untuk terus menjaga identitas dari budaya mereka.

Masyarakat desa Babusalam melakukan banyak kegiatan budaya juga keagamaan demi mempertahankan identitas kebudayaan melayu di Babusalam. Menurut narasumber Rico Aliansyah yang di wawancarai pada hari/tanggal Rabu, 03 Maret 2022, bahwa :“ Dengan mengikuti kegiatan yang ada di desa Babusalam seperti mengikuti salah satu kegiatan mengaji yang ada di Babusalam. serta membuat budaya melayu sebagai identitas dari Babusalam dengan mengenalkan kepada masyarakat di luar Babusalam bahwa budaya melayu di desa Babusalam itu unik.”

Kebudayaan ini berbeda dengan kebudayaan yang lain, kebudayaan ini menarik sebagaimana saya sebagai peneliti melihat langsung keunikan kebudayaan yang

membuat saya merasakan kenyamanan saat berada di sana, hal ini juga di jelaskan oleh narasumber Udin pada hari/tanggal, Rabu, 03 Maret 2022, bahwa : “kebudayaan melayu di Babusalam banyak tradisi bangunan yang menarik serta bahasa yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari di akhir kata menggunakan dialek “ o ” serta banyak nya acara tarjih di lingkungan desa babusalam.”

Peneliti juga melihat secara langsung hal yang mendukung kebudayaan melayu di desa Babusalam yaitu dengan nilai-nilai keagamaan yang juga di terapkan di desa Babusalam untuk memperkenalkan desa babusalam kepada masyarakat lain, hal ini di ketahui oleh jawaban narasumber Irvansyah pada hari/tanggal, Selasa, 15 Maret 2022 bahwa : “ yang mendukung desa babusalam dikenal oleh masyarakat lain yaitu karena nilai keagamaan yang diterapkan di desa babusalam ini, seperti di masjid ada pengajian serta tradisi yang dikenal dengan sulok (suluk) yaitu tradisi cara beribadah untuk mendekati diri kepada allah SWT, dan melepaskan urusan duniawi.

Babusalam memiliki perbedaan dengan kebudaan lainnya di mana di desa babusalam masyarakat nya tidak mayoritas ber suku melayu saja, banyak juga masyarakat yang bermarga batak di daerah desa babusalam namun mereka tetap mahir menggunakan bahasa melayu dengan dialek “ o ” dalam kehidupan sehari hari, hal ini yang di ungkapkan oleh narasumber Sabariah, pada hari/tanggal, Jumat, 18 Maret 2022.

Babusalam adalah tempat yang sering di datangi oleh masyarakat pendatang karena tempat yang teduh dan damai, terlihat pula salah satu masjid yang banyak

di kunjungi untuk berdo'a, bangunan masjid yang sangat indah dan religi , dan banyak nya pengunjung yang ingin bertemu tuan guru untuk meminta di do'akan begitu menurutnya, hal ini di sampaikan oleh narasumber Suwanda pada hari/tanggal, Jumat, 18 Maret 2022,bahwa : “ para pengunjung datang karena ingin menemui tuan guru tapi sayangnya tuan guru tidak sembarang orang bisa menemui nya karena beliau orang penting, namun tidak hanya itu pengunjung sering datang untuk sholat serta berdo'a di masjid yang religi itu.”

Di setiap tahunnya Babusalam mengadakan hajatan besar yang di mana di namakan dengan (HUL), di event (HUL) itu banyak penjual dengan berbagai jenis jualan mulai dari jualan surban, mukena, lobei (peci), sepatu, dll. dan ada juga aneka makanan seperti bakso, mie, kentang gulung, serta aneka layaknya makanan yang ada pada event lainnya. Hal ini lah yang membuat narasumber Devi tertarik untuk mengunjungi desa babusalam, yang di wawancarai pada hari/tanggal, Jumat, 18 Maret 2022.

Didalam penelitian ini ada satu pertanyaan peneliti yang tidak terjawab dimana tentang organisasi melayu di desa babusalam yang diketuai oleh seseorang yang sedang berurusan diluar kota dengan hal ini terhambat lah salah satu pertanyaan peneliti.

Berdasarkan data yang sudah di peroleh dari peneliti bahwa Babusalam adalah desa yang di lingkungannya melakukan komunikasi antar budaya dalam bahasa melayu namun mereka juga menyesuaikan dalam bentuk apapun itu bila para pendatang yang berkunjung ke desa Babusalam. Dalam hasil penelitian ini

peneliti melihat bahwa tidak hanya penggunaan bahasa yang unik namun tempatnya yang nyaman dan asri dapat menjadi salah satu identitas dari desa Babusalam. Dapat dilihat seperti bangunannya yang masih terjaga dan masjid yang sering dikunjungi para pendatang untuk melakukan sholat di masjid itu, serta banyaknya acara yang digelar seperti pengajian suluk, dan adanya hajatan besar yang dilakukan setiap tahunnya yang sering disebut HUL.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 masyarakat desa Babusalam dan 3 Pengunjung dimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terjawab cukup mengesankan dan terjawab dengan baik, namun ada 1 pertanyaan yang tidak diketahui hasilnya dimana salah satu narasumber berhalangan untuk di wawancarai.

Interaksi antara orang tua dan remaja serta anak kecil bahkan tak menjadi halangan dimana mereka menggunakan bahasa yang sangat lancar karena menjadikan bahasa melayu menjadi bahasa sehari-hari bahkan tidak ada kesulitan dalam menggunakan bahasa melayu di desa Babusalam, dimana peneliti awalnya hanya memikirkan bahwa orang tua saja yang mampu menggunakan bahasa melayu yang diterapkan di desa Babusalam. Peneliti merasakan kesulitan dalam memahami penggunaan bahasa saat berkomunikasi dengan masyarakat desa Babusalam.

Masyarakat desa Babusalam dengan latar budaya yang berbeda-beda dan yang beragam ini saling menghargai adanya perbedaan budaya yang ada, sehingga terhindar dari konflik yang muncul di desa Babusalam. Sikap saling menghargai

dan menghormati sesama warga yang tinggal di desa Babusalam, namun bagi pendatang yang hidup di desa Babusalam mungkin awalnya mengalami kesulitan dalam memahami komunikasi yang ada di Babusalam dan pastinya mempunyai tantangan tersendiri dalam memahami bahasa. Masyarakat pendatang di harapkan dapat menghargai dan menjaga apa sudah menjadi ketentuan di desa Babusalam seperti jika memasuki kawasan desa Babusalam wajib menggunakan pakaian muslim.

Kawasan Babusalam adalah kawasan yang wajib menggunakan pakaian muslim, dimana desa Babusalam adalah desa yang memegang nilai-nilai keagamaan yang kuat, maka dari itu pengunjung yang datang ke Babusalam diwajibkan menggunakan pakaian yang muslim menggunakan rok atau baju kurung (gamis).

Permasalahan yang ada di rumusan masalah dengan ini dapat terjawab bahwa masyarakat Babusalam berkomunikasi kerap menggunakan bahasa melayu dalam kehidupan sehari – hari demi menjaga identitas dari daerah desa Babusalam ini. Dengan terjawabnya permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini juga terjawab dimana peneliti jadi mengetahui bagaimana komunikasi antar budaya yang masyarakat Babusalam gunakan dalam kehidupan sehari-hari banyak yang peneliti ketahui mengenai kebudayaan yang ada di Babusalam.

Kendala peneliti saat meneliti adalah dalam melakukan wawancara banyak informan yang tidak ingin di wawancarai namun dengan kegigihan dan semangat dari peneliti akhirnya peneliti dapat menyelesaikan wawancara dengan orang

yang tepat dan sama dengan hal di atas bahwa ada satu pertanyaan yang tidak bisa di jawab karena informan yang tepat berhalangan dengan waktu dan tempat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa :Efektivitas komunikasi antar budaya dalam mempertahankan identitas suku melayu di babusalam kabupaten langkat sudah efektif. Karena menambah pemahaman dan pengetahuan tentang kebudayaan melayu.

Kelebihan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah para informan sangat membantu peneliti dalam membuat karya ilmiah (skripsi) ini atas jawaban yang sudah membantu menyelesaikan jawaban ini. Kekurangan peneliti dalam penelitian ini adalah akses untuk mencari tahu tentang organisasi yang ada di babusalam serta terhambatnya waktu.

5.2 Saran

Efektivitas komunikasi antar budaya dalam mempertahankan identitas suku melayu di desa Babusalam kabupaten Langkat sudah efektif, dengan adanya ini sehingga harus terus dipertahankan agar masyarakat lain tetap menjadikan Babusalam sebagai salah satu desa yang terus memegang identitas kebudayaan melayu. Serta apa yang sudah ada di desa Babusalam dapat terus berkembang dan bangunan serta masjid yang ada di Babusalam tetap menjadi icon untuk para pengunjung untuk dapat terus mengunjungi desa Babusalam, serta mendatangi hari hajat besar (Hul) sebagai event yang ada di desa Babusalam.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak referensi dari berbagai sumber yang terkait dengan pendidikan maupun efektivitas pembelajaran agar hasil dari penelitian selanjutnya lebih baik. Selanjutnya peneliti diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam mempersiapkan segala sesuatunya agar lebih bagus dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, M. 2013. *Dasar - Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alo Liliweri. (2002). *Makna Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara
- A.Samovar, Larry dan E.Porter, Richard. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya : Communication Between Cultures*. Jakarta : Salemba Humanika
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Danandjaja, 2012. *Metodologi penelitian sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta
- Liliweri, Alo, 2003. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar budaya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. Persada
- Larry A. Samovar dan Richard E. Porter. 1991. *Communication Between Culture*. Belmont, California: Wadsworth
- Lustig, M.W., & Koester, J. (1999). *Intercultural competence: Interpersonal communication across cultures*. New York: Addison Wesley Longman, Inc
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moulita. (2018). Hambatan Komunikasi Antar Budaya Di Kalangan Mahasiswa. *jurnal interaksi*, 33-46.

Rezki Aulia, R. G. (2020). Rezki Aulia, Rahmanita Ginting, Leylia Khairani (2020) Model Komunikasi Antar Komunikasi Antar Budaya Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Kearifan Lokal Marj. *jurnal somasi*, 198.

Rudianto, A. A. (2015). Komunikasi Organisasi Antar Budaya Di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *jurnal interaksi*, 191.

Rogers, Everett M., D. Lawrence Kincaid. 1981. *Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Soleman B. Taneko, 1984. *Struktur Dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali

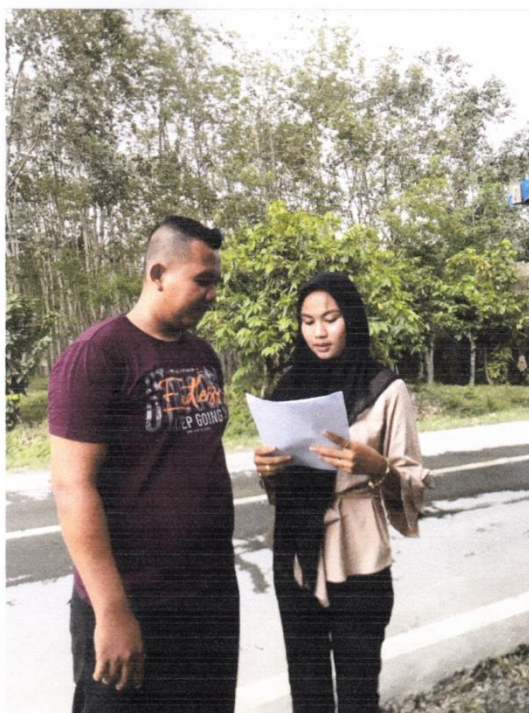
Prof. Dr. Soerjono Soekanto, Dra. Budi Sulistowati, M.A, *sosiologi suatu pengantar*, DEPOK : PT Rajawali Pers

Wibowo, dkk (2015). *Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal disekolah (konsep, strategi, dan implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

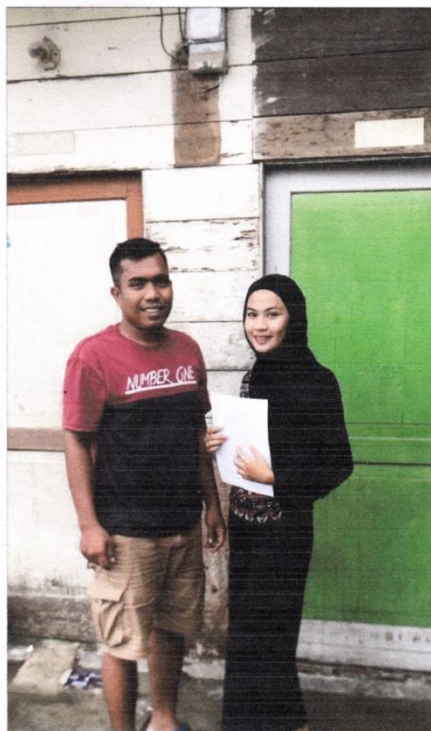
Dokumentasi Foto

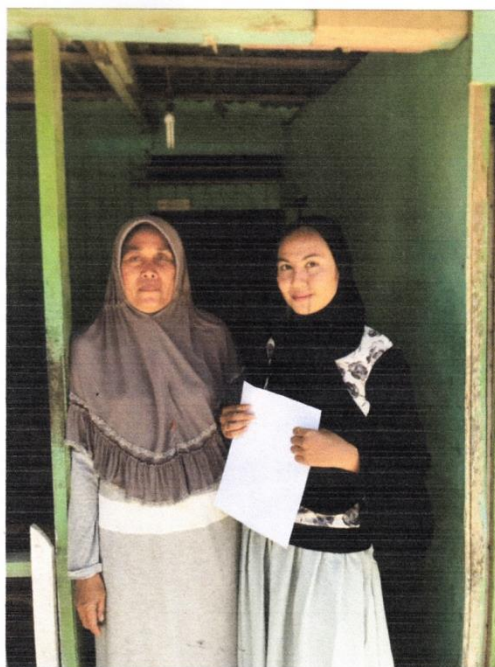


















MALIKIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Unggul, Cerdas, Terpercaya

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 298/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2022

Medan, 29 Rajab 1443 H

Lampiran : -

02 Maret 2022 M

Hal : *Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa*

Kepada Yth : Kepala Desa Babusalam, Kecamatan Padang Tualang
 Kabupaten Langkat, Sumatera Utara

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **FADDHILA PUTRI**
 N P M : 1803110007
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN
 IDENTITAS SUKU MELAYU DI BABUSALAM KABUPATEN
 LANGKAT**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NTDN. 0030017402

Scanned by TapScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN PADANG TUALANG
DESA BESILAM**

Jln. Pasar Belakang Desa Besilam – Babussalam Kec. Padang Tualang Kab. Langkat 20852
Telp (061) 8961459 - 08126363454

Nomor : 104 /BS/III/2022 Sifat : Biasa Lamp : - Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian (Riset)	Besilam, 08 Maret 2022 Kepada Yth: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
--	---

Di –
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 298/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022, Tanggal 02 Maret 2022, Hal: Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa, untuk Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama Tempat/Tgl. Lahir NPM Program Studi Semester Alamat	: FADDHILA PUTRI : Padang Tualang, 19 September 2000 : 1803110007 : Ilmu Komunikasi : VIII (Delapan)/ Tahun Akademik 2021/2022 : Dusun I Padang Tualang Desa Padang Tualang
---	---

Dengan Judul Skripsi :

“KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS SUKU MELAYU DI BABUSSALAM KABUPATEN LANGKAT”

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di wilayah Desa Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.

Diketahui Oleh:
Kepala Desa Besilam





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id | fisp@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

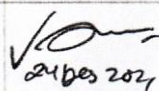
Medan, 09 Desember 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fadhila Putri
 N P M : 1803110007
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 47 sks, IP Kumulatif 3,39

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Budaya Melayu Masyarakat Babusalam Dalam Mempertahankan Identitas Suku Melayu Langkat.	 24 Des 2021
2	Implementasi Etika Bersosial Media Tentang Penyebaran foto dan Video Kecelakaan	
3	Aktivitas Pemasaran Interaksi Melalui Media Sosial pada Masa Covid-19	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :


1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing

074.18.311

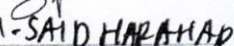
Medan, tgl. 24 Desember 2021
 Ketua,


 (Akhyar Anshori, S.Sos, MA)
 NIDN: 0127040401

Pemohon


 (Fadhila Putri)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Ilmu Komunikasi


 (M-SAID HARAHAP)

Scanned by TapScanner



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. H. Muhammad Yamin, Kampus 1, Medan 20138, Sumatera Utara, Indonesia
 Pusat Administrasi: Jalan Mikatir Basri No. 1 Medan 20138, Telp: (061) 9622400, 9622456, Fax: (061) 9625474, 9611001
<https://fkip.umhu.ac.id> <https://fkipgumhu.ac.id> umsu.medan.ac.id umsu.medan.ac.id umsu.medan.ac.id umsu.medan.ac.id

Sk 2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1635/SK/ILSA/UMSU-03/E/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/ILSA/UMSU-03/E/2021 Tanggal 19 Rabul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **24 Desember 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FADDHILA PUTRI**
 N.P.M : 1803110007
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Lajuh) Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTIAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS SUKU MELAYU DI BABUSALAM KABUPATEN LANGKAT**
 Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana teruang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor : 1231/SK/ILSA/UMSU-03/E/2021 Tanggal 19 Rabul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi 074.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan
 Pada Tanggal 20 Rajab 1443 H
 21 Februari 2022 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0010017402



Terlampir
 1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan.
 2. Pembimbing vba di Medan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6616450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan,20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FADHILA PUTRI
 N P M : 180310007
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1635 /SK/11.3/UMSU-03/F/2021... tanggaldengan judul sebagai berikut :

KOMUNIKASI BUDAYA MELAYU MASYARAKAT BABUSALAM
 DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS SUKU MELAYU LANGKAT

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui
 Pembimbing

D. M. Saip H. P. P. Ikon

Pemohon.

Fadhila Putri
 (Fadhila Putri)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Penyempit Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	NITASYA PRASTIKA	1803110109	Dr. IRWAN SYARI T.J.G. S.Sos., M.AP	LUTFI BASIT, S.Sos. M.I.Kom.	ANALISIS SEMOTIKA REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM KIM JI YOUNG BORN 1982
7	KHORUNNSYAH PELLIANG	1803110134	Dr. FAUSTYNA, S.Sos. M.M., M.I.Kom.	Assoc. Dr. RUDIANTO, M.Si.	REPRESENTASIKELUARGAAN DALAM FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS (ANALISIS SEMOTIKA FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS KARYA GINA S. NDERI)
8	SHINTA FADILLA DALLAY	1803110220	TENERMAN, S.Sos. M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G. S.Sos., M.AP	PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK OBJEK WISATA DI AVROS PARK MEDAN
9	ROFF FACHROZI QUSNA	1803110105	LUTFI BASIT, S.Sos. M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G. S.Sos., M.AP	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MNAT BELAJAR
10	FADHILA PUTRI	1803110007	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID PARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI BUDAYA MELAYU MASYARAKAT BABUSALAM DALAM MEMPERTAHKAN IDENTITAS SUKU MELAYU LANGKAT

Medan, 23 Januari 2022

26 Januari 2022 M


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax (061) 6625474
 Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : FADHILA PUTRI
 N P M : 1803110007
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS Suku MELAYU DI BABUSALAM KABUPATEN LANGKAT

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Jum, 24 Des 2021	Bimbingan Proposal Skripsi	
2.	Sel, 04 Jan 2022	Bimbingan Proposal Skripsi	
3.	Rabu, 12 Jan 2022	Bimbingan proposal skripsi	
4.	Sel, 18 Jan 2022	Bimbingan Proposal skripsi	
5.	Son, 21 feb 2022	Bimbingan Draft Wawancara	
6.	Sen, 21 feb 2022	Bimbingan Draft Wawancara	
7.	Sen, 21 Maret 2022	Bimbingan Skripsi	
8.	Rabu, 23 Maret 2022	Bimbingan Skripsi	
9.	24 Maret 2022	Acc Pembimbing sidang Meza Hizar	

Medan, 28 Maret 2022

Dekan,

Dr. Arsyaf Saleh, S.Sos, M.S.P

Ketua Jurusan,

Arsyaf Anshori S. S. S. M. I. Kom

Pembimbing,

Dr. H. Fauziah M. I. Kom



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 529/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 14 April 2022
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	FADDHILA PUTRI	1803110007	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHKAN IDENTITAS SUKU MELAYU DI BABUSALAM KABUPATEN LANGKAT
12	HALIMATUSAKDIAH	1803110006	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERAN KOMUNIKASI ULAMA DALAM SOSIALISASI VAKSIN COVID-19 DI KABUPATEN LANGKAT
13	LAILA AMARTYA	1803110167	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	CORRY NOWRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENARIK MINAT PENUMPANG SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PT. KAI DIVRE I
14	SISKA IVANKA	1803110177	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI PROGRAM SIARAN RADIO UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR DIKALANGAN REMAJA
15	OCHA OLIZA	1803110206	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG KEHARUSAN VAKSIN COVID-19 SEBAGAI SYARAT DALAM MELAKUKAN KEGIATAN UMUM

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :
a. Rektor
b. Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,
Dr.r. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 09 Ramadhan 1443 H
11 April 2022 M

Panitia Ujian

Sekretaris
ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom